

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Hadirnya manusia ke bumi pasti akan mengalami berbagai ujian dan cobaan. Sang pencipta Allah SWT, menguji hambanya dengan berbagai rasa sedih, rasa takut, rasa gelisah hati melalui permasalahan hidup sebagai perjalanan kehidupan. Ujian yang dirasakan manusia pun beragam jenisnya, mulai dari kebaikan maupun keburukan. Dari sana, banyak manusia yang merasa takut akan masa depan, takut akan materi, takut akan lingkungannya, dan berbagai ketakutan lainnya.

Rahmasari (2020: 48) mengatakan bahwa pada era gempuran teknologi dan informasi yang sangat berkembang pesat pada waktu ini menjadi dampak besar bagi kesehatan mental manusia. Mulai dari gaya hidup, lingkungan sosial, dan perkembangan teknologi yang pesat mengharuskan manusia menyesuaikan kehidupan modern dengan banyak tuntutan-tuntutan.

Menurut Data Riskesdas (2021) dalam Widayawati (2022: 2) gangguan kesehatan mental masyarakat Indonesia sebanyak 20% dari 250 juta jiwa secara keseluruhan. Regis Machdy (2019:14-15) menyampaikan bahwa gangguan kesehatan mental mengakibatkan seseorang mengalami depresi. Secara sederhana depresi adalah keadaan kacau dalam aspek bio-psiko-sosial yang didasari oleh suasana hati negative yang berkepanjangan. Depresi merupakan adalah suatu keadaan ketika kita tidak mampu mengendalikan pikiran atau

perasaan. Peristiwa pahit yang pernah dialami tiba-tiba muncul begitu saja, hal ini dikarenakan perubahan mood yang negative dan adanya moment mengakses kembali memori-memori pahit yang pernah terjadi.

Tidak sedikit orang yang membutuhkan kesehatan mental. Sekarang, di zaman modern, penerapan pemeliharaan kesehatan mental secara mandiri tidak menjadi penghalang. Kesehatan mental itu sendiri dapat dijaga dengan baik karena kuncinya terdapat dalam diri sendiri (*self*), sehingga diri sendiri pun juga mampu untuk menjaga kesehatan mentalnya. *Self healing* memiliki berbagai banyak cara, sehingga dapat dilakukan secara mandiri dan membutuhkan konsistensi pengulangan untuk mencapai hasil yang optimal dalam mempertahankan dan memelihara kesehatan mental.

Dr. Jalaluddin (2000) dalam Ariadi (2013: 120) menyampaikan bahwa, "Kesehatan mental adalah kondisi batin yang senantiasa berada dalam keadaan tenang, aman, dan tentram, dan upaya untuk menemukan ketenangan batin dapat dilakukan antara lain melalui penyesuaian diri secara resignasi (penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan)". Dari sudut pandang Islam, kesehatan mental didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengelola keserasian antara fungsi-fungsi kejiwaan dan membuat penyesuaian dinamis dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya sebagai pedoman hidup untuk kebahagiaan dunia akhirat. (Ariadi, 2013: 120).

Penyembuhan dengan *self healing* memiliki banyak kriteria dalam penyembuhannya salah satunya yaitu pendekatan dengan agama melalui literasi. Membaca buku dengan cermat akan membuat seorang individu berhasil untuk

mendapatkan perspektif baru tentang yang ia butuhkan untuk kesembuhan dirinya. Terdapat tulisan-tulisan yang terasa mengetuk kesadarannya bahwa hanya kepada Allah semata tempat berharap yang paling sempurna. Sebagaimana yang telah disampaikan Allah SWT dalam firmanNya QS. Ar-Rad ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ  
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dan dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram.” (Q.S. Ar-Ra’d (13:28), (Referensi: Kemenag, 2015: 252)

Salahudin (2010: 15) mendefinisikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Menurut Sutoyo (2013: 18) mendefinisikan bimbingan Islam sebagai memberikan bantuan kepada individu atau sekelompok individu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan mereka kepada Allah SWT, serta untuk menemukan dan meningkatkan potensi mereka melalui ikhtiar.

Bimbingan, menurut Djumhur dan Moch Surya (1975: 15), adalah suatu proses bantuan yang diberikan secara sistematis dan terus menerus kepada seseorang dalam upaya menyelesaikan masalahnya. Oleh karena itu, orang yang memiliki kemampuan untuk memahami dirinya sendiri (self understanding), menerima dirinya sendiri (self acceptance), mengarahkan dirinya sendiri (self direction), dan merealisasikan dirinya sendiri (self realization) memiliki potensi

atau kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik dengan dirinya sendiri, keluarganya, maupun dengan sesama manusia.

Peneliti menemukan buku yang mengandung akan nilai-nilai bimbingan konseling Islam yaitu buku yang ditulis oleh Ummu Kalsum IQT. Buku ini berisi pesan-pesan yang ditampilkan berkaitan banyak dengan kehidupan sehari-hari. Seperti persoalan hubungan manusia dengan Tuhan, persoalan hubungan manusia dengan manusia, persoalan hidup antara manusia dengan diri sendiri, dan berbagai sejarah-sejarah terdahulu yang menjadikan pengalaman dan pelajaran terbaik. Buku ini dapat dijadikan contoh bagi semua orang khususnya pembaca untuk menyembuhkan dirinya dari banyak cobaan serta ujian yang Allah SWT berikan kepada manusia.

Ummu Kulsum IQT adalah salah satu penulis perempuan yang memanfaatkan tulisan sebagai media untuk menyebarkan dan menyampaikan dakwah sehingga telah melahirkan beberapa karya salah satunya *Self Healing With Qur'an*. Beliau merupakan penulis yang saat ini berhasil menempuh pendidikan Sarjana Strata satu di IAIN Palopo Sulawesi Selatan, Fakultas Ushuluddin, adab dan dakwah, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (2011-2015). Ummu Kalsum memulai karyanya dengan menuangkan tulisannya didalam sosial media salah satunya facebook lalu beralih ke tulisan cetakan dengan tulisan-tulisan yang sangat inspiratif, membangkitkan semangat positif terkhusus untuk anak muda Indonesia.

Nilai-nilai bimbingan Islami didasarkan pada kebutuhan manusia itu sendiri dan dimaksudkan untuk memberikan bantuan kepada orang-orang melalui proses

pemberian bantuan. Tujuannya adalah agar orang-orang dapat merasa lebih baik, nyaman, dan tenang ketika mereka diberi kekuatan untuk meminta pertolongan kepada Allah SWT dalam setiap masalah mereka. Dengan bantuan-Nya, manusia akan selamat baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana yang tertulis pada firman Allah SWT di surat Az.Zumar ayat 54, yang artinya “Dan kembalilah kamu kepada Tuhanmu, dan berserah dirilah kepada-Nya sebelum datang azab kepadamu kemudian kamu tidak dapat ditolong (lagi)”.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas, peneliti ingin menyelidiki lebih dalam bagaimana nilai-nilai bimbingan dan konseling Islam yang terdapat didalam buku *Self Healing With Qur'an* dengan menggunakan teori model Teun A. Van Dijk.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu kiranya dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur mikro nilai-nilai bimbingan konseling Islam yang terkandung pada buku *Self Healing With Qur'an* karya Ummu Kalsum IQT?
2. Bagaimana superstruktur nilai-nilai bimbingan konseling Islam yang terkandung pada buku *Self Healing With Qur'an* karya Ummu Kalsum IQT?
3. Bagaimana struktur makro nilai-nilai bimbingan konseling Islam yang terkandung pada buku *Self Healing With Qur'an* karya Ummu Kalsum IQT?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengidentifikasi struktur mikro nilai-nilai bimbingan konseling Islam yang terkandung pada buku *Self Healing With Qur'an* karya Ummu Kalsum IQT yang berkaitan dengan aspek linguistik sebuah buku
2. Untuk mengetahui superstruktur atau kerangka teks nilai-nilai bimbingan konseling Islam yang terkandung pada buku *Self Healing With Qur'an* karya Ummu Kalsum IQT
3. Untuk mengetahui struktur makro nilai-nilai bimbingan konseling Islam yang terkandung pada buku *Self Healing With Qur'an* karya Ummu Kalsum IQT yang berkaitan dengan tema besar atau topik umum pada sebuah teks.

### D. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti membagi dalam dua kategori yaitu kegunaan secara akademis dan kegunaan secara praktis, sebagai berikut:

#### 1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini memperoleh data implementasi nilai-nilai bimbingan konseling Islam dalam buku *Self Healing With Qur'an* karya Ummu Kulsum NQT.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kebaikan terhadap keagamaan Islam yang digunakan sebagai teladan dalam kehidupan muslimin.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan buku religi dan spiritual bahwa tidak hanya sebagai bacaan, namun memiliki peranan penting ketika dapat menjadi media konseling Islam
- b. Bagi pendidik, konselor, maupun calon konselor, penelitian ini dapat dijadikan panduan dalam memberikan konseling Islam melalui karya tulis, salah satunya buku *Self Healing With Qur'an* karya Ummu Kulsum NQT.

## E. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu dalam tinjauan pustaka memudahkan peneliti untuk menetapkan garis besar teori dan konseptual. Ini termasuk memberikan gambaran tentang cara penelitian lain melakukan penelitian dengan subjek atau objek yang sama. Untuk melihat perbedaan dalam fokus penelitian yang akan diteliti, ada banyak literatur yang dapat digunakan sebagai referensi. Peneliti mengambil beberapa penelitian dari jurnal dan skripsi nasional:peneliti:

- 1) Fairuz Zakiyah Ahmad, (Skripsi, 2019), tentang “Nilai-nilai Konseling Islam dalam Novel Menunggu Beduk Berbunyi Karya Buya Hamka”. Novel Menunggu Beduk Berbunyi mengandung nilai-nilai bimbingan Islam dalam tiga kategori: nilai-nilai bimbingan yang berkaitan dengan Allah SWT, nilai-nilai bimbingan yang berkaitan dengan diri sendiri, dan nilai-nilai bimbingan yang berkaitan dengan orang-orang di sekitar kita. Salah satu nilai konseling Islam yang berhubungan dengan Allah adalah menjadi khalifah terbaik.
- 2) Cucu Suarasih (Skripsi, 2022), tentang “Pesan Toleransi Beragama Dalam Novel”. Metode ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa struktur mikro dalam novel Arumi Merindukan Cahaya *de Amstel* dikemas dengan sangat baik melalui semantik. Dengan demikian, makna toleransi beragama untuk menghormati dan menghargai satu sama lain dapat disampaikan secara tersirat dengan elemen tanpa adanya maksud untuk menggurui.

- 3) Sinta Nurul Aini, (Skripsi, 2021), tentang “Nilai-Nilai Bimbingan Spiritual Islam Dalam Buku *Remember Me & I Will Remember You* Karya Wirda Mansur”. Metode menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku tersebut mengandung nilai-nilai bimbingan spiritual Islam, yaitu nilai aqidah (Allah SWT sebagai tempat bergantung manusia dan hidup yang berpedoman pada al-Qur'an), nilai ibadah (semua tindakan harus dilakukan hanya karena Allah SWT), dan nilai akhlak (kebaikan seseorang akan menguntungkan orang lain dan diri sendiri).
- 4) Nadhifatuz Zulfa (Jurnal, Volume 20 No 2, 2017) tentang “Nilai-nilai dan Makna Bimbingan Konseling Islam dalam Hadits Shahih Bukhari”. Metode ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa buku ini mengandung nilai-nilai bimbingan spiritual Islam, yaitu nilai aqidah (Allah SWT sebagai tempat bergantung manusia dan hidup berpedoman pada al-Qur'an), nilai ibadah (semua tindakan harus dilakukan hanya karena Allah SWT), dan nilai akhlak (kebaikan seseorang akan menguntungkan orang lain dan diri sendiri). Sehingga dari keempat pada penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu mengenai nilai-nilai bimbingan dan konseling Islam dalam suatu media. Hal ini dapat dilihat bahwa pengamatan

ini perlu dilakukan sehingga makna teks pada media yang dibangun dapat di pahami lebih jelas dan lugas.

Peneliti mendapatkan perspektif dan penjabaran mengenai nilai-nilai Islami yang terkait dengan penyembuhan diri secara holistik (menyeluruh), baik secara fisik, mental, maupun spiritual pada individu. Kontribusi pada analisis ini sangat berperan penting pada pengembangan bidang di bimbingan konseling Islam, serta memberikan wawasan praktis bagi individu yang mencari solusi dan pemulihan melalui pemahaman al-Qur'an.

## **F. Landasan Pemikiran**

### **1. Landasan Teoritis**

#### **a. Sinopsis Buku *Self Healing With Qur'an* karya Ummu Kalsum IQT**

Sebagaimana *tagline* pada Buku *Self Healing With Qur'an* yaitu “Jangan galau! Kau tidak butuh liburan, Tetapi baca Qur'an”, sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh Dadang (2015: 34) dalam bukunya berjudul Psikoterapi Islam yaitu “Keberadaan al-Qur'an sebagai petunjuk hidup juga dimasukka keyakinan, bahwa ungkapnya mengandung istisyfa. Hal ini disarikan dari ungkapan Rasulullah SAW yang diriwayatkan Ibnu Majah dalam kitab Sunannya, berbunyi: Sebaik-baik berobat (adalah dengan) al-Qur'an”.

al-Qur'an dinilai sebagai memiliki khasiat obat bagi perkembangan serta keutuhan, kestabilan emosi pada jiwa. Jiwa-jiwa yang kehilangan keadaan normal, maka ibadahpun juga akan mulai akan terganggu

kenyamanan dan kesempurnaannya. Maka dari itu al-Aqidah memandang adanya keterkaitan antara kesehatan fisik dengan jiwa. Dan salah satu bentuk pengobatan serta pemeliharaan jiwa secara sempurna adalah menggunakan al-Qur'an (Dadang, 2015: 34-35)

Dalam buku ini dijelaskan bahwa self healing menjadi hal yang sangat populer di masyarakat Indonesia dan sering diperbincangkan dalam sosial media. Namun penulis khawatirkan hadirnya penyakit wahn jika self healing dilakukan dengan mencari ketenangan melalui selain Allah dan al-Qur'an. (Ummu Kalsum, 2022: 3).

Pada buku ini menjelaskan bahwa al-Qur'an merupakan obat yang dibutuhkan oleh individu yang membutuhkan obat hati. Dengan membaca buku Self healing With Qur'an individu diarahkan untuk memperkuat hati, bersandar hanya kepada Allah, bertawakal kepada Allah, mencari perlindungan, bersikap rendah hati dan menunjukkan kelembutan hati. Dengan self healing seperti ini berguna untuk menghilangkan kesedihan dan mendatangkan kegembiraan dan ketentraman dalam hati.

## **b. Teori Wacana**

Teori wacana, juga dikenal sebagai teori discourse, adalah teori tentang struktur naskah (dialog) dan fungsi bahasa (pragmatik). Teori ini lebih menekankan bagaimana suatu naskah dikemas, disusun, dan diproduksi sebaik mungkin sebelum menjadi naskah sehingga dapat menghasilkan

beberapa kalimat dan paragraf, baik dari teks, cerita, atau kata (Setiawati, 2017).

Peneliti memilih analisis wacana Teun A. Van Dijk menjadi pilihan untuk dijadikan metode penelitian pada nilai-nilai bimbingan konseling Islam yang terdapat didalam buku *Self Healing With Qur'an*. Alasannya karena Van Dijk lebih menjadikan elemen wacana sehingga dapat digunakan secara praktis.

Menurut Van Dijk penelitian yang relevan dengan wacana belum cukup untuk sekedar dilandasi dengan analisis teks saja, karena hasil belaka dari praktik produksi yang harus kembali diteliti (Eryanti, 2001: 221). Van Dijk mendeskripsikan wacana kepada tiga dimensi:

a) Dimensi Teks

1) Struktur mikro

Merupakan makna wacana yang dapat diteliti seperti kata, kalimat, proposisi serta gaya bahasa yang dipakai dalam suatu teks wacana.

2) Superstruktur

Atau skematik yang mewujudkan struktur wacana yang berkaitan dengan kerangka suatu teks, seperti pendahuluan, isi dan kesimpulan atau penutup.

3) Struktur makro

Merupakan tematik sebagai pengamatan, pemaknaan atau penafsiran keseluruhan yang dilihat dari tema pada suatu wacana.

### b) Kognisi Sosial

Teun A. Van Dijk menyatakan penelitian menggunakan analisis wacana tidak saja dilihat dari tekstual saja, melainkan diidentifikasi pula dari bagaimana teks tersebut dibuat. Dan proses pembuatan sebuah teks itulah yang dinamakan kognisi sosial Teun A. Van Dijk (Eriyanto, 2001: 71)

### c) Konteks Sosial

Konteks sosial yakni membicarakan tentang wacana yang terletak pada suatu teks yang mewujudkan suatu wacana yang sedang berkembang di masyarakat (R. Rohana. 2015:20). Pada konteks sosial ini pula latar belakang suatu wacana sangat diperlukan guna mengetahui konteks sosial seperti apa yang dimunculkan pada sebuah penelitian.

Dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah ini:



Tabel 1.1 Kerangka Analisis Wacana

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Mikro	<p><b>1. Semantik</b> Makna yang ingin ditekankan dalam Buku <i>Self Healing With Qur'an</i></p> <p><b>2. Sintaksis</b> Bagaimana kalimat (Bentuk susunan) yang dipilih</p> <p><b>3. Stilistik</b> Bagaimana diksi yang digunakan pada buku</p> <p><b>4. Retoris</b> Bagaimana dan dengan cara apa cerita dilakukan</p>	<p>Latar, Detail, dan Maksud</p> <p>Bentuk kalimat, Koherensi, dan Kata ganti leksikon</p> <p>Grafis dan Metafora</p>
Superstruktur	<p><b>Skematik</b> Bagaimana bagian dari urutan buku <i>Self Healing With Qur'an</i></p>	Skema
Struktur Makro	<p><b>Tematik</b> Topik yang dikedepankan pada buku <i>Self Healing With Qur'an</i></p>	Topik

### c. Nilai-nilai Bimbingan Konseling Islam

Nilai merupakan sesuatu yang dipandang penting dan bermanfaat bagi kehidupan manusia baik di dunia maupun akhirat. Berkaitan dengan ajaran agama Islam, sesuatu yang bersumber dari al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW., memiliki hubungan dengan bimbingan dan konseling, dengan harapan memiliki hasil yang baik (Anwar Sutoyo, 2020: 6)

Gordon Allport dalam Rohmat Mulyana (2004: 8-9) berpendapat bahwa nilai berfungsi sebagai pengarah individu atas tindakan pada pilihannya. Sedangkan sistem nilai itu sendiri adalah bagian dari kelompok nilai yang saling berkaitan satu dengan lainnya pada sebuah sistem yang saling menguatkan dan tidak dapat dipisahkan. Nilai-nilai tersebut berasal dari agama dan suatu sumber humanistik. (Munir Amin, 2010: 10-11)

Bimbingan Konseling Islam merupakan proses memberikan bantuan dari konselor kepada individu yang sedang memiliki masalah secara lahir maupun batin berhubungan dengan kehidupan di masa lalu, sekarang atau yang akan mendatang. Menurut Ardi dalam (2016: 11) bimbingan konseling Islam merupakan kegiatan proses bantuan yang diberikan kepada individu, dalam memahami dirinya sendiri untuk menjalani tahap perkembangan menjadi manusia seutuhnya sesuai petunjuk Allah SWT dan sunnah Rasul SAW ( Sebagaimana yang tertulis pada firmah Allah pada surat al-Isra' ayat 82:

وَنُذِرُّ مَنِ الْقُرْآنَ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۚ وَلَا  
يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Dan Kami turunkan dari Al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.” (Q.S. al-Isra’ [17]: 82, (Referensi: Kemenag, 2015: 290)

Tujuan dari konseling Islam ini memiliki tujuan umum yaitu untuk membantu individu dalam mewujudkan kebahagiaan hidup atas dirinya agar menjadi manusia seutuhnya di dunia maupun akhirat. Sedangkan menurut Ema Hidayat (2010: 8) secara khusus konseling Islami bertujuan untuk membantu individu agar mampu menghadapi sebuah permasalahan dan memelihara serta mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau sudah baik, agar tetap menjadi baik bahkan menjadi lebih baik. Sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi diri sendiri dan orang lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai bimbingan konseling Islam memiliki tujuan untuk menolong klien agar dapat mengembangkan kekuatan psikologis dirinya dan mengevaluasi perilakunya serta dapat memiliki tindakan yang sesuai dengan al-Qur’an dan Hadits. Hal ini berhubungan dengan yang dapat dilakukan oleh klien agar bisa lebih sadar dalam mencegah dengan menjalankan nilai-nilai ajaran Islam sekalipun sedang mengalami banyak tekanan dan ujian hidup. Individu senantiasa dapat hidup sesuai

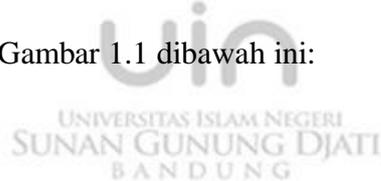
dengan ketentuan yang telah Allah SWT tentukan sehingga dapat mewujudkan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

## 2. Kerangka Konseptual

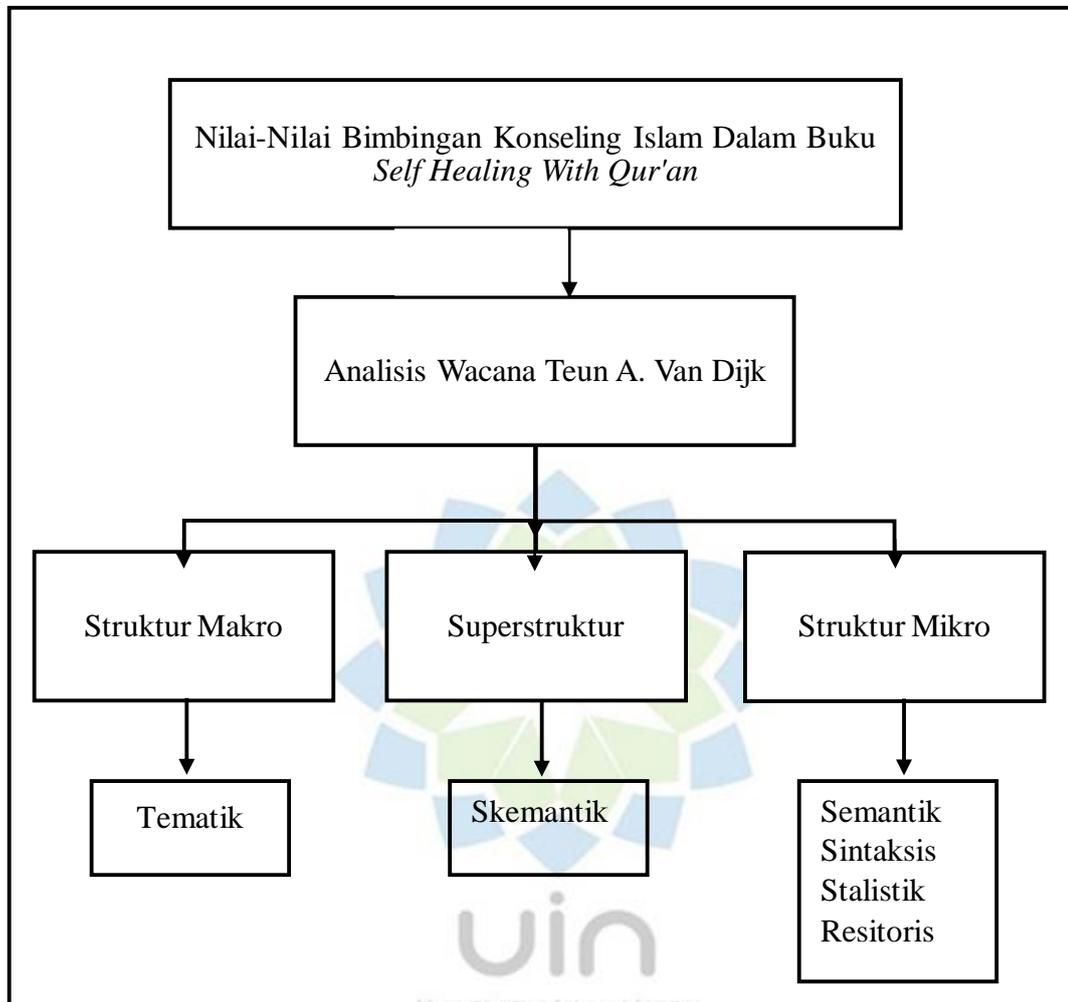
Kerangka konsep merupakan keterkaitan antara konsep-konsep yang akan dianalisis oleh peneliti melalui penelitian ini. Konsep mengenai nilai-nilai bimbingan Islam ini perlu dipahami terlebih dahulu mengenai nilai. Menurut Frankl (1977: 6) *A value is an idea concept about what some thinks is important in life* yang artinya nilai adalah ide atau konsep tentang apa yang dipikirkan seseorang atau sesuatu yang dianggap penting dalam hidup.

Pada penelitian ini dilakukan analisis pada buku *Self healing With Qur'an* bagaimana pesan-pesan yang terkandung dalam teks pada buku hingga melahirkan nilai-nilai bimbingan konseling Islam pada buku menggunakan model Teun A. Van Dijk. Berikut adalah kerangka konseptual yang akan dilakukan pada penelitian ini:

Dapat dilihat pada Gambar 1.1 dibawah ini:



**Gambar 1.1 Kerangka Konseptual**



(Gambar 1.2, Sumber: Data diolah oleh peneliti melalui penelitian, 2023)

Pada penjelasan diatas, penelitian mengenai nilai-nilai bimbingan konseling Islam yang disampaikan oleh Ummu Kalsum IQT dalam buku “*Self-Healing With Qur’an*” menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk, pada tahap pertama peneliti mengamati teks yang terdapat pada bukunya terlebih dahulu yang akan diamati, tahap kedua peneliti menggunakan model tersebut yang terdiri dari struktur mikro, superstruktur dan makro. Dan tahap ketiga teori analisis wacana tersebut disatukan untuk mencari nilai-nilai bimbingan

konseling Islam dalam buku *Self healing With Qur'an* karya Ummu Kalsum IQT.

## **G. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Paradigma Penelitian**

Menurut Eriyanto (2001: 120) mengenai pandangan pada salah satu jenis paradigma yaitu paradigma kritis adalah pemahaman paradigma yang mengenai tentang realitas. Realitas pada pandangan kritis disebut dengan realitas semu. Realitas tersebut alami namun dikonstruksi oleh kekuatan sosial, politik serta ekonomi. Paradigma kritis merupakan suatu realitas yang tidak selaras tetapi lebih kepada pergulatan sosial serta situasi konflik. Sehingga asumsi dasar dari paradigme kritis terkait informasi ini adalah untuk percaya bahwa terdapat kekuatan tersembunyi pada masyarakat/public dengan kemampuan untuk mengendalikan proses komunikasi public.

Pada penelitian ini paradigme kritis digunakan fungsi kepada suatu pola tentang bagaimana kinerja komponen suatu struktur tersebut bekerja, yang dimana perilaku didalamnya terdapat situasi-situasi khusus ataupun dimensi khusus. Newman (1997: 62-63) menyatakan bahwa paradigma adalah tujuan dasar bagi teori serta riset. Paradigma yang mencakup atas asumsi dasar, teknik penelitian yang dipakai, serta bagaimana contoh yang semestinya ada pada teknik riset yang benar. Sehingga paradigma dikelompokkan menjadi beberapa hal-hal mendasar terkait dengan konsep serta gagasan dasar pada ilmu sosial maupun dengan mengenai public, manusia, realitas sosial, opsi pada moral, serta keterikatan mengenai pada suatu nilai-nilai tertentu.

Dalam penelitian Paradigma kritis tidak hanya sebuah jawaban, pola, struktur, symbol dan makna. Namun, diperlukan pemahaman lebih menyeluruh serta kritis terhadap media yang tersedia. Sehingga dari penjelasan diatas penelitian ini menggunakan paradigma paradigma untuk membahas atau menganalisis secara kritis mengenai wacana teks yang terkandung pada judul Nilai-Nilai Bimbingan Konseling Islam Dalam Buku Self Healing With Qur'an.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini akan menganalisis bagaimana nilai-nilai bimbingan dan konseling Islam dalam buku Self Healing With Qur'an dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Model analisis wacana yang akan digunakan adalah model Teun A Van Dijk, atau yang disebut sebagai kognisi sosial yang menjelaskan bagaimana struktur dan proses terbentuknya teks pada buku tersebut. Menurut Van Dijk dalam (Japarudin, 2016: 40) menjelaskan bahwa analisis wacana ini bukan hanya menganalisis pada sebuah teks, karena hal itu merupakan hasil dari suatu praktik produksi yang harus diperhatikan dengan teliti.

Analisis dengan model Van Dijk memperhatikan wacana pada teks dari sudut pandang tiga struktur atau tingkatan, yang masing-masing dari struktur tersebut saling mendukung. Struktur tersebut oleh Van Dijk sendiri membaginya dalam tiga bagian (struktur mikro, superstruktur, dan struktur makro, lalu dilanjutkan dengan membagi beberapa unsur pada struktur wacana pada teks yang terdapat enam bagian (tematik, skematik, semantic, sintaksis, stilistik, dan retorik) (japaruddin, 2016: 40).

### 3. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang berperan untuk membantu peneliti memperoleh jawaban atas masalah yang terdapat pada penelitian serta memberikan pemahaman baru terhadap masalah yang sudah dianalisis. Menurut Raco (2010: 7) bahwa penelitian kualitatif data biasanya dilakukan dengan deskripsi. Sehingga hasilnya peneliti membuat interpretasi dari teks yang sudah dianalisis.

Metode penelitian dengan menggunakan kualitatif merupakan metode penelitian yang memproduksi data deskriptif dalam bentuk kata-kata yang berupa lisan maupun tulisan dari pengamatan perilaku manusia. Pendekatan seutuhnya mengarah kepada latarnya seseorang. Dimana tidak diperbolehkan mengisolasi orang ataupun organisasi pada suatu variable atau hipotesis. Namun, dibutuhkan pandangan yang utuh (Moleong, 2007: 4)

Dengan bantuan model analisis wacana Teun A. Van Dijk hal ini seperti yang diungkapkan oleh Eriyanto (2017: 221) bahwa model analisis wacana menurut Van Dijk mengamati dan menganalisis struktur teks dalam tulisan dikelompokkan menjadi tiga elemen, yaitu pertama struktur makro (makna yang paling umum dari sebuah teks). Kedua, superstruktur (kerangka di dalam struktur sebuah teks), dan yang ketiga adalah struktur mikro (bagian kecil dari suatu teks yang dapat diamati seperti kata, proposisi, anak kalimat, parafrase dan gambar).

Metode ini dipilih karena dapat membantu peneliti menggali dan memahami secara mendalam mengenai teks pada buku *Self healing With*

Qur'an. Peneliti dapat melihat bagaimana nilai-nilai bimbingan konseling Islam disajikan dalam konteks yang lebih luas dan bagaimana subjek dan objek saling berkaitan.

#### **4. Jenis Data dan Sumber Data**

##### **a. Jenis data**

Menurut Noeng Muhadjir (1996: 74) bahwa Data kualitatif, yang berarti data yang disampaikan secara verbal daripada angka, digunakan dalam penelitian ini sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian dan masalah yang dirumuskan dengan tujuan tertentu. Penelitian ini akan menggunakan jenis data kualitatif tentang isi pesan tersurat dan tersirat.

Margo menyatakan bahwa jenis data kualitatif adalah deskriptif, khususnya terhadap data informatif seperti jawaban wawancara, data dari dokumen dan naskah, gambar, foto, dan jenis data lainnya yang memiliki materi informatif. Sumber data kualitatif, menurut Cak Hasan Bisri, dapat berasal dari buku, majalah, surat kabar, dokumen resmi, dan catatan harian.

Penelitian ini akan mengumpulkan data dari buku *Self Healing with Qur'an* karya Ummu Kulsum IQT mengenai nilai-nilai konseling Islam.

##### **b. Sumber Data**

Menurut Bungin (2001:123) mengatakan bahwa data adalah bahan keterangan tentang suatu objek pada penelitian. Sedangkan sumber adalah sesuatu yang paling fatal dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan dan memahami sumber data, maka data yang diperoleh dapat meleset dari harapan peneliti. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek dari

mana data diperoleh peneliti. Menurut lofland dan lofland (dalam Moleong, 2004: 157)

Data yang terdapat pada penelitian ini berupa buku yang akan diamati peneliti serta kerangka analisis yang digunakan oleh Teun A. Van Dijk. Sehingga akan mendapatkan hasil yang ditunjukkan pada penelitian ini. Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

a) Sumber data primer adalah data yang langsung idperoleh dari sumber penelitian itu sendiri yaitu analisis dalam buku *Self-Healing With Qur'an*.

Buku *Self Healing With Qur'an* memiliki identitas buku sebagai berikut:

**Tabel 1.2. Identifikasi Buku**

<b>Judul</b>	<i>Self Healing With Qur'an</i>
<b>Penulis</b>	Ummu Kalsum IQT
<b>Editor</b>	Esti Utami, S. Pd.
<b>Penerbit</b>	Syalmahat Publishing
<b>Tahun Terbit</b>	2022
<b>Tebal</b>	vi + 186 halaman
<b>Kategori</b>	Spiritual dan Keagamaan
<b>ISBN</b>	978-623-5269-01-6
<b>Tata Letak</b>	Syalmahat Studio
<b>Desain Sampul</b>	Syalmahat Studio

- b) Sumber data adalah bentuk kepustakaan yang dapat membantu penelitian berbentuk jurnal, skripsi, buku, serta karya ilmiah, sehingga berasal dari situs media internet ataupun *online* lainnya sebagai penunjang pada penelitian.

## 5. Unit Analisis

Robinson (2014: 66) menganalogikan unit analisis dengan universe sampel, semacam populasi sampel. Universum sampel ditetapkan pada awal desain pemilihan informan atau responden, kemudian ditetapkan ukuran sampel (jumlah informan), ditetapkan strategi pemilihan informan atau sampel, dan akhirnya dilakukan pengangkatan informan.

Unit analisis merupakan batasan dari satuan obyek yang akan dianalisis dari sebuah teks yang disesuaikan dengan teori dan tujuan. Unit analisis yang digunakan pada penelitian yang mencari bagaimana nilai-nilai bimbingan konseling islam yang terdapat di dalam buku berjudul *Self healing With Qur'an* karya Ummu Kulsum IQT.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Maryadi dkk (2010:14), teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif memungkinkan untuk mendapatkan data detail dalam jangka waktu yang relatif lama. Menurut Sugiyono (2005:62), karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian.

Proses penafsiran dilakukan peneliti dengan meneliti teks pada kalimat yang menjadi bahan penelitian. Sehingga dalam hal ini ialah teks-teks dalam buku *Self*

Healing With Qur'an, kemudian akan ditafsirkan berdasarkan kerangka analisis wacana model Teun A. Van Dijk.

Pada penelitian ini juga dilakukan wawancara guna menintensifkan analisis data dan kevalidasian informasi dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan kepada penulis buku Self Healing With Qur'an yaitu Ummi Kalsum IQT. Wawancara dilakukan secara online menggunakan fitur direct message pada akun @ummukalsum\_iqt guna mempermudah penyaluran informasi secara tepat dan akurat.

## **7. Teknik Analisis Data**

Data yang digunakan adalah kualitatif atau data yang non statistik. "Data non statistik sesuai untuk data deskriptif atau data tekstual" (Suryabarata, 2003 : 40 ). Teks-teks pada buku Self-Healing With Qur'an akan dianalisis sesuai dengan metode analisis wacana yang dipakai oleh Tuen A. Van Dijk yaitu dengan meneliti hasil data dimensi teks, kognisis sosial, dan konteks sosial. Selanjutnya ditafsirkan sesuai dengan kerangka analisis wacana Teun A. Van Dijk. Terakhir dilakukannya penyajian data yang telah diamati dalam bentuk kumpulan informasi yang akan ditarik menjadi kesimpulan dan saran.

Proses yang akan dilakukan dalam analisis suatu teks pada teknik analisis wacana model Teun A. Van Dijk ini dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1.3. Teknik Analisis**

<b>STRUKTUR WACANA</b>	<b>HAL YANG DIAMATI</b>	<b>ELEMEN</b>
Struktur Makro	TEMATIK (apa yang dikatakan)	Topic
Super Struktur	SKEMATIK (bagaimana pendapat disusun dan dirangkai)	Skema
Struktur Mikro	SEMANTIK (makna yang ingin ditekankan dalam teks)	Latar, detail, maksud, pranggapan, nominalisasi
Struktur Mikro	SINTAKSIS (bagaimana pendapat disampaikan)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur Mikro	STILISTIK (pilihan kata apa yang dipakai)	Leksikon
Struktur Mikro	RETORIS (bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan)	Grafis, metafora, ekspresi

(Eriyanto (2009: 229) dan Alex Sobur (2009: 74))

## 8. Rencana Jadwal Penelitian

**Tabel 1.4 Rencana Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan			
		Januari	Februari	Maret -Juli	Agus tus
1	Perencanaan				
2	Penyusunan proposal penelitian				
3	Bimbingan proposal penelitian				
4	Revisi proposan penelitian				
5	Sidang usulan peneltian skripsi				
6	Revisi usulan penelitian skripsi				
7	Pelaksanaan Penelitian				
8	Analisis dan pengolahan data				
9	Penulisan Laporan				
10	Bimbingan Skripsi				
11	Sidang Skripsi				
12	Revisi Skripsi				